

## **PENERAPAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI KELOMPOK B 2 TK NDASARI BUDI KRAPYAK**

### ***THE APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN GROUP B 2 TK NDASARI BUDI KRAPYAK***

Oleh: Yeny Varitasari, pgpaud, fip, uny  
13111241057@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan budi pekerti di kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPPM. Strategi yang digunakan berupa pembelajaran langsung melalui RPPM dan strategi tidak langsung melalui kegiatan sehari-hari berupa pembiasaan di rumah. Metode pembelajaran yang digunakan berupa pengkondisian lingkungan, bernyanyi, bercakap-cakap, bercerita/main peran (pentas seni), pemberian contoh, perintah/teguran, praktek langsung, pembiasaan dan pemberian tugas. Penilaian dilakukan dengan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan di rumah. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses penanaman nilai budi pekerti.

Kata kunci: Pendidikan budi pekerti, TK Ndasari Budi Krapyak

#### **Abstract**

*This study aims to describe the application of character education in group B 2 TK Ndasari Budi Krapyak. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection method uses observation, interview and documentation techniques. The results showed that there were 9 character values implanted. Learning planning is done by compiling RPPM. The strategy used is in the form of direct learning through RPPM and indirect strategies through daily activities in the form of habituation at home. The learning method used is in the form of environmental conditioning, singing, chatting, telling stories / role playing (performing arts), giving examples, commands / admonitions, direct practice, habituation and assignments. The assessment is carried out by documenting the activities carried out at home. Parents have a very important role in the process of cultivating ethical values.*

*Keywords: Character education, TK Ndasari Budi Krapyak*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan potensi sebuah bangsa dalam pembangunan nasional, untuk itu diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pelajaran semata. Pendidikan seharusnya mampu mengajarkan peserta didik bagaimana harus memiliki moral, akhlak, etika, budi pekerti yang cakap. Dalam kurikulum sekolah adanya pendidikan budi pekerti merupakan suatu usaha yang penting untuk lebih merangsang sensitivitas anak didik sebagai generasi muda terhadap aturan sosial yang berlaku, untuk selalu melakukan kebaikan, untuk insan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi sesama dan alam semesta (Sutjipto:2014). Penanaman nilai-

nilai budi pekerti yang dilaksanakan sejak kecil dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan anak usia dini sendiri merupakan salah satu sarana pendidikan prasekolah yang diharapkan dapat menjadi penyedia layanan bagi perkembangan anak. Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut". Selanjutnya, pendidikan anak usia dini merupakan sarana bagi anak untuk dapat menambah kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Ki Hajar Dewantara (Dewantara, 2011:14) mengungkapkan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Salah satu draf pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara adalah budi pekerti yang memiliki pengertian sama dengan moralitas dan didalamnya memuat adat istiadat, sopan santun, dan perilaku yang dapat membentuk sikap terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Ki hajar Dewantara sendiri memandang pendidikan sebagai proses penyebaran nilai dan norma serta transmisi keahlian dan ketrampilan. Anak memiliki jiwa dan raga yang terdiri dari unsur cipta, rasa, karsa, serta nilai-nilai moralitas, dan religuitas yang harus dikembangkan secara bersamaan dan terpadu. Melalui pendidikan budi pekerti yang dimulai sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan yang bersifat positif. Kepribadian anak terbentuk dari kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh anak. Dengan banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa pada saat ini kepribadian tersebut sangat diperlukan oleh suatu bangsa, terutama Bangsa Indonesia.

Seiring dengan perkembangannya permasalahan pendidikan moral atau budi pekerti atau akhlak sampai sekarang masih menjadi pokok pembahasan yang menarik untuk selalu dikaji dan dicarikan jalan keluarnya. Salah satu contoh kasus yang terjadi seorang bocah bernisial R (5) ditendang oleh I (5). Menurut salah satu guru TK, Pawuhing Tyas Asih, pengaduan ini terjadi setelah R (5) anak dari Ana Mariana menangis karena bertengkar di sekolah. Saat itu dirinya memang tak melihat langsung aksi pertengkar tersebut (dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/>). Jika diteliti lagi kasus ini bersumber pada satu masalah utama yaitu nilai- nilai budi pekerti yang belum terealisasikan pada diri anak sehingga anak menunjukkan perilaku negatif.

Kasus yang terjadi adalah contoh hal yang negatif, dimana seorang anak sudah bisa melakukan tindakan yang dapat menyakiti temannya. Berdasarkan kasus tersebut sangatlah penting dilaksanakan upaya sebagai bentuk pencegahan dengan melaksanakan pendidikan budi pekerti disekolah. Selanjutnya sebagai upaya penanaman budi pekerti di sekolah dengan mempertimbangkan pentingnya masa kanak-kanak, maka dibutuhkan layanan yang sesuai dalam usaha penanaman nilai-nilai budi pekerti yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan anak usia dini. Dengan pendidikan anak usia dini inilah diharapkan dapat menekan tingkat kekerasan dan menumbuhkan perilaku yang baik pada anak sehingga tercipta lingkungan yang baik guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada salah satu TK di kota Yogyakarta, pendidikan budi pekerti telah dilaksanakan namun, dalam pelaksanaannya belum maksimum. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal kemandirian empat (4) dari lima belas (15) siswa kelompok B masih ditunggu orang tuanya dan dalam hal kedisiplinan, tiga (3) dari lima belas (15) siswa kelompok B belum mau mengembalikan benda pada tempat yang sudah disediakan.

Berbeda dengan TK lainnya, TK Ndasari Budi Krpyak merupakan salah satu TK yang terletak di Kota Yogyakarta mempunyai peserta didik dengan kebiasaan yang berbeda dari TK lainnya. Salah satu keistimewaan dari sekolah ini adalah melaksanakan pendidikan budi pekerti yang berbasis agama dengan adanya muatan ke NU-an dan kemuslimatan, dimana setiap kegiatannya didasarkan pada pembiasaan sehari-hari yang berupa hafalan doa-doa, sholawat, serta surat-surat pendek. Selain itu letak sekolah yang berada dilingkungan pondok serta guru-guru yang sebagian pengurus pondok menjadi nilai lebih dari sekolah ini. Selanjutnya sebagian anak di TK Ndasari Budi Krpyak mempunyai kebiasaan baik seperti; berangkat sekolah tepat waktu, sekolah tanpa ditunggu orang tua, anak-anak dikenalkan

dengan sikap sopan dan santun melalui kegiatan awal berdoa bersama dilanjutkan dengan bersalaman bersama guru. Kata-kata seperti memohon maaf, meminta tolong dan berterimakasih juga sering diucapkan oleh peserta didik. Nilai-nilai budi pekerti yang berguna bagi anak diajarkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi, hal tersebut merupakan ciri khas dari sekolah yang diungkapkan oleh pendidik. Selanjutnya disekolah juga sering terlihat anak yang sudah mempunyai kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengembalikan mainan ketempat semula.

Permasalahan yang muncul pada penelitian yaitu masih banyaknya permasalahan berupa tindakan kekerasan dan perilaku negatif yang terjadi dilingkungan sekolah dan dilakukan oleh anak, pada umumnya pendidikan budi pekerti sudah ada di sekolah namun dalam penerapannya belum optimal, dan sikap dan perilaku yang baik sudah dimiliki oleh sebagian anak di TK Ndasari Budi Krapyak, namun belum diketahui bagaimana proses yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku baik untuk anak berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah proses penanaman pendidikan budi pekerti di kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan pada kelas B 2 di TK Ndasari Budi Krapyak.

### **Target/Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan dengan metode *purposive*, maka dipilihlah guru, kepala sekolah, peserta didik dan wali murid. Pemilihan tersebut ditentukan

berdasarkan tugas dan perannya, kepala sekolah dan guru sebagai pembuat kebijakan dan pelaksana dalam proses pembelajaran serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Orangtua sebagai sampel didasarkan pada seleksi khusus dimana orangtua yang ikut serta aktif dalam setiap kegiatan dan tinggal disekitar sekolah sebagai bahan rujukan.

## **Prosedur**

Derikut ini adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan instrumen. Instrumen disusun ketika proses pembuatan proposal penelitian berdasarkan pada kajian teori. Aspek yang dipilih berkaitan dengan proses penerapan pendidikan budi pekerti.

### 2. Pelaksanaan Observasi

Untuk data observasi diambil pada saat melakukan pengamatan awal di TK sebelum melaksanakan penelitian.

### 3. Pelaksanaan Wawancara

- a. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dan alat bantu untuk merekam suara.
- b. Peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan wawancara yang akan dilakukan.
- c. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan dan merekam dengan alat bantu rekam.
- d. Wawancara dilakukan secara individu kepada narasumber serta dilakukan secara bergantian. Setiap narasumber membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk diwawancara oleh peneliti.

### 4. Pelaksanaan Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan data sudah dirasa cukup oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah mengambil data dokumentasi dari guru kelas B 2. Data yang telah terkumpul kemudian didokumentasikan dan dimasukkan ke dalam catatan dokumentasi.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang penanaman nilai-nilai budi pekerti, mulai dari nilai-nilai yang ditanamkan, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, metode dan penilaian pembelajaran serta peran serta orangtua sebagai faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai. Penelitian ini juga memerlukan adanya kisi-kisi tentang instrument yang akan digunakan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<i>Variable Penelitian</i>	<i>Indikator</i>	<i>Metode</i>
<i>Perencanaan pembelajaran</i>	Program dan Fasilitasi Pendukung Program	- RPPM - Kegiatan Pendukung - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
<i>Pelaksanaan Penanaman Nilai Budi Pekerti</i>	Strategi Pembelajaran  Proses Pembelajaran	- Strategi langsung dan tidak langsung - Pengkondisian - Pembukaan Inti pembelajaran - Metode pembelajaran - Media pembelajaran - Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan - Penutup - Wawancara - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
<i>Penilaian penanaman nilai-nilai budi pekerti</i>	Evaluasi	- Penilaian peserta didik - Wawancara - Dokumentasi
<i>Peran orangtua</i>	Faktor yang mempengaruhi	- Faktor pendukung dan penghambat - Wawancara - Dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen tersebut ialah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014).

Pertama peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian secara lebih rinci, kemudian uraian tersebut akan dikondensasikan dan diberi kode setelah itu difokuskan dan dipilih sesuai dengan masalah. Ketiga, penyajian data yang dilakukan bentuk naratif, setelah itu dapat dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan orangtua di kelompok B 2 TK Ndasari Budi Kranyak terdapat berbagai temuan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai budi pekerti, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Nilai Budi Pekerti yang Ditanamkan di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Kranyak

TK Ndasari Budi Kranyak mencoba menanamkan berbagai nilai budi pekerti pada anak. Nilai-nilai budi pekerti yang ingin ditanamkan kepada anak meliputi: nilai tanggung jawab nilai keagamaan (Religiusitas), akhlak, kejujuran, kemandirian, sopan santun, peduli terhadap lingkungan (penghargaan terhadap lingkungan), toleransi (sosialitas), bekerja keras (daya juang), demokrasi, dan gender. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan pendapat Paul Suparno, dkk (dalam Nurul Zuriyah, 2011: 39) yakni, nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.

Nilai-nilai tersebut secara khusus tidak tertulis dalam perencanaan karena termasuk dalam hidden curriculum, namun tetap dikembangkan oleh TK Ndasari Budi Kranyak agar anak-anak terbiasa dengan nilai-nilai tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang diintegrasikan dalam nilai agama dan moral serta sosial emosional.

## 2. Perencanaan Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Di Kelompok B 2 di TK Ndasari Budi Pondok Krapyak

Perencanaan pembelajaran menurut PERMENDIKNAS NO 137 tahun 2014 disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD yang meliputi Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan di TK Ndasari Budi Krapyak sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS NO 137 tahun 2014, dimana dalam mengupayakan penanaman nilai budi pekerti dilakukan pengintegrasian pada nilai agama dan moral serta sosial emosional yang disusun berdasarkan Program Semester (PROSEM) yang kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) oleh pihak sekolah selama kegiatan belajar di rumah yang ditunjukkan untuk guru dan pemberitahuan untuk orangtua. Dalam RPPM yang ditunjukkan untuk orangtua terdapat kegiatan main yang dapat dilaksanakan oleh anak selama satu minggu.

Perencanaan Pendidikan budi pekerti yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada nilai agama dan moral serta sosial emosional sejalan dengan pendapat Lukman Hakim (2013:1-3) dimana Pendidikan budi pekerti termasuk dalam kategori kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan kurikulum adakalanya muncul hasil dari diri siswa suatu pengalaman belajar yang didapat karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik manusia maupun bukan manusia sehingga hasil itu diperoleh secara tidak terencana dan diupayakan.

## 3. Proses Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak

Dalam pelaksanaan Pendidikan budi pekerti di TK Ndasari Budi Krapyak Upaya yang dilakukan melalui program sekolah, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan di TK Ndasari Budi Krapyak sebagai upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti adalah

strategi pembelajaran langsung melalui proses pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan strategi pembelajaran tidak langsung dimana dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dengan mengintegrasikan pada kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah (2011:86) dimana untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti di TK maka diperlukan metode yang sesuai sebagai upaya pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun saat melaksanakan pembelajaran di rumah. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti di TK Ndasari Budi Krapyak Yogyakarta adalah metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode bercerita/main peran (*pentas seni*), pemberian contoh, perintah/teguran, praktek langsung, pembiasaan dan metode pemberian tugas. Hal tersebut senada dengan metode among yang diungkapkan oleh ki Hajar Dewantara (Samho, 2016: 78-79) dimana dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti alat atau cara mendidiknya berupa pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, Perintah, paksaan dan hukuman, laku, dan pengalaman lahir batin.

Program kegiatan yang mendukung penanaman nilai budi pekerti di TK Ndasari Budi Krapyak diantaranya adalah program keagamaan (*Imtaq*) seperti PHBI, kegiatan rutin setiap pagi yang berisi hafalan doa-doa, surat pendek, dan sholawat, program parenting berupa pengajian rutin setiap jum'at minggu kedua selama pandemi komunikasi dilakukan melalui grup wa dan saat mengambil tugas anak, dan program karya wisata yang diadakan setahun dua kali pada bulan desember dan akhir semester 2 lokasi yang dipilih adalah kebun binatang, museum, perustakaan, serta tempat-tempat yang mengandung unsur edukasi.

## 4. Penilaian Dalam Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak

Penilaian dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan alat indra. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman atau pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja. Hal tersebut sejalan dengan proses penilaian yang dilakukan TK Ndasari Budi Krpyak yang diintegrasikan pada penilaian nilai agama dan moral serta sosial emosional. Penilaian tersebut dilaksanakan melalui observasi dengan mengumpulkan dokumentasi anak berupa foto maupun video yang dikirimkan oleh orangtua dan dikumpulkan setiap hari yang kemudian disusun dalam bentuk penilaian harian, selanjutnya dipilih yang terbaik dan direkap setiap minggunya dalam bentuk ceklis sesuai dengan indikator penilaian yang digunakan. Hasil foto yang terbaik dimana mencakup semua nilai perkembangan anak yang telah dicapai akan dilaporkan kepada orangtua dalam bentuk raport yang berisi foto dan uraian deskripsi tentang perkembangan anak selama belajar di rumah. Bentuk penilaian tersebut sesuai dengan pendapat Paul Suparno, dkk (Nurul Zuriah, 2015:100) model penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian penanaman nilai budi pekerti adalah penilaian kualitatif yang berbentuk deskriptif tentang aspek perilaku siswa dengan menggunakan Bahasa yang membangun, mengembangkan, dan tidak “mematikan”.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan anak-anak kelas B 2 TK Ndasari Budi Krpyak sudah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Dari penilaian tersebut sudah menunjukkan bahwa nilai-nilai budi pekerti seperti peduli lingkungan, keagamaan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, serta akhlak yang baik pada anak-anak kelas B 2 TK Ndasari Budi Krpyak sudah Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH). Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh guru tentang proses pembelajaran serta memberikan informasi bagi orangtua tentang gambaran capaian

perkembangan anak serta kebiasaan yang baik yang sudah dilakukan anak selama di rumah. Hal tersebut senada dengan pendapat Anita Yus (2011:40) bahwa penilaian berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulant tertentu. Informasi diperoleh berdasarkan aturan tertentu dan menyeluruh yang berguna bagi individu yang dinilai, guru serta orangtua.

##### 5. Peran Wali Murid dalam Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krpyak

Dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti peran orangtua sangatlah penting untuk keberlanjutan pembiasaan di rumah agar anak semakin terbiasa dengan nilai-nilai baik yang diajarkan. Orangtua sangat berperan dalam penanaman nilai budi pekerti, karena selama pembelajaran di rumah orangtua berperan sebagai pendamping, pembimbing, memberi contoh/teladan, serta mendokumentasikan hasil belajar anak selama di rumah. Selain itu orangtua yang kooperatif juga sangat mendukung dalam menanamkan nilai dengan senantiasa menjalin komunikasi yang baik dengan guru di sekolah. Dengan demikian peran utama orangtua di rumah bisa dikatakan sebagai pendidik yang merupakan “pengasuh” dan pendidikan sendiri merupakan aktivitas “mengasuh” (mengembangkan) potensi-potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan hakikat Pendidikan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Samho, 2014:105).

Selain itu peran orangtua dalam pendidikan budi pekerti diantaranya orangtua mengajarkan untuk sholat berjamaah bersama, pada kegiatan tersebut orangtua berperan sebagai guru atau penuntun bagi anak dengan mengajarkan kebiasaan yang baik serta dengan ilmu yang dimiliki orangtua mampu memberikan pengetahuan tentang nilai keagamaan pada anak. Selanjutnya orangtua membiasakan untuk bersalaman, pada kegiatan tersebut orangtua berperan sebagai pemberi contoh dimana pada saat bersalaman orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan perilaku yang baik dan pada saat mengambil tugas untuk anak di sekolah orangtua peran orangtua sangat terlihat

dimana pada saat itu orangtua berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anaknya. Hal tersebut senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (Nazarudin, 2019:73) bahwa anak-anak mengenal pendidikan untuk pertama kalinya dari orangtua yang berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).

#### 6. Faktor Pendukung Pendidikan Budi Pekerti di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak

Pendidikan budi pekerti yang berlangsung di TK Ndasari Budi Krapyak memiliki faktor pendukung, yang mendorong keterlaksanaan penanaman nilai ini diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana yang baik sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan Pendidik yang senantiasa aktif, inovatif, dan kreatif dalam menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. hal tersebut sesuai dengan hakikat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung merupakan prasyarat dasar bagi pelaksanaan pendidikan yang layak serta menyediakan tenaga kependidikan (guru-guru) yang profesional dan memiliki integritas diri merupakan tanggung jawab lembaga. Factor selanjutnya adalah orangtua yang turut mendukung terlaksananya proses belajar di rumah yang terlihat dengan keaktifan saat mengirimkan tugas dan mengambil tugas, lingkungan anak tinggal dimana kebanyakan disekitaran pondok sehingga terbiasa melakukan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah. Hal tersebut juga sesuai dengan hakikat Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menjadikan Pendidikan sebagai proses mengasuh yang dilakukan di rumah.

#### 7. Faktor Penghambat Pendidikan Budi Pekerti di Kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak

Pendidikan budi pekerti di TK Ndasari Budi Krapyak memiliki faktor penghambat, yang menghambat keterlaksanaan program pendidikan budi pekerti ini. Faktor penghambat dalam penanaman nilai budi pekerti di TK Ndasari Budi Krapyak adalah kendala pada peserta didik dimana

anak belum mampu berkonsentrasi dan seringkali merasa bosan melakukan pembelajaran di rumah disini dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan namun ada beberapa orangtua yang merasa terbebani untuk membantu anak selama proses pembelajaran di rumah. Selain itu komunikasi antara guru dan orangtua yang seringkali tidak menemukan kesepakatan juga turut menghambat proses penanaman nilai pada anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peneliti memperoleh data tentang deskripsi penerapan pendidikan budi pekerti pada anak kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak. Deskripsi tersebut berkaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan, perencanaan, kegiatan, strategi, metode, program pendukung, penilaian dan peran orangtua sebagai faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan bilangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan penanaman pendidikan budi pekerti di kelompok B 2 TK Ndasari Budi Krapyak, sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidik di TK Ndasari budi Krapyak, sebaiknya semakin memotivasi dan membantu orang tua yang belum secara konsisten menerapkan nilai-nilai budi pekerti saat di rumah secara individual.
2. Bagi sekolah, sebaiknya bekerja sama dengan orang tua untuk saling menginformasikan perilaku atau nilai-nilai budi pekerti yang dimunculkan oleh anak saat di rumah dan di sekolah.
3. Bagi orang tua, sebaiknya bersikap konsisten dalam menerapkan budi pekerti saat anak di rumah

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aswan. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Depdikbud, (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Dewantara, K.H. (2011). *Karya Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Elfrianto, (2015). *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti Di Rumah Dan Sekolah*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/42688-ID-urgensi-keseimbangan-pendidikan-budi-pekerti-di-rumah-dan-sekolah.pdf> diunduh pada tanggal 17 November 2017
- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Lalai Awasi Siswa TK yang Bertengkar, Dua Guru Dilaporkan ke Polisi. (2018) *Detiknews*. "Diambil dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3977621/lalai-awasi-siswa-tk-yang-bertengkar-dua-guru-dilaporkan-ke-polisi>. Pada tanggal 8 September 2019.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazarudin. (2019). *Pendidikan Keluarga (Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam)*. Palembang: CV. Amanah.
- Samho, B. (2013). *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sjarkawi, (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto, (2014). *Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Dasar*. Dalam <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/161> diunduh pada tanggal 17 November 2017
- Tabrani Rusyan, dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Yuliani N, & Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Modul Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran*.